

Majjhima Nikāya

141. Saccavibhanga Sutta

Penjelasan tentang Kebenaran-Kebenaran

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Benares di Taman Rusa di Isipatana. Di sana Beliau memanggil para bhikkhu sebagai berikut: "Para bhikkhu."—"Yang Mulia," mereka menjawab. Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

"Di Benares, Para bhikkhu, di Taman Rusa di Isipatana Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna, memutar Roda Dhamma yang tiada bandingnya, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapapun di dunia—yaitu, mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan Empat Kebenaran Mulia. Apakah empat ini?

"Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan *kebenaran mulia penderitaan*. Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan *kebenaran mulia asal-mula penderitaan*. Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan *kebenaran mulia lenyapnya penderitaan*. Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan,

membabarkan, dan memperlihatkan kebenaran mulia *jalan menuju lenyapnya penderitaan*.

"Di Benares, Para bhikkhu, di Taman Rusa di Isipatana Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna, memutar Roda Dhamma yang tiada bandingnya, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapapun di dunia—yaitu, mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan Empat Kebenaran Mulia ini.

"Kembangkanlah persahabatan dengan Sāriputta dan Moggallāna, Para bhikkhu; bergaullah dengan Sāriputta dan Moggallāna. Mereka bijaksana dan sangat membantu bagi teman-teman mereka dalam kehidupan suci. Sāriputta bagaikan seorang ibu; Moggallāna bagaikan seorang perawat. Sāriputta melatih orang-orang lain mencapai buah memasuki-arus, Moggallāna melatih untuk mencapai tujuan tertinggi. Sāriputta, Para bhikkhu, mampu mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan Empat Kebenaran Mulia."

Demikianlah Sang Bhagavā berkata. Setelah mengatakan ini, Yang Sempurna bangkit dari dudukNya dan memasuki kediamanNya.

Kemudian, segera setelah Sang Bhagavā pergi, Yang Mulia Sāriputta berkata kepada para bhikkhu sebagai berikut: "Teman-teman, Para bhikkhu."—"Teman," para bhikkhu menjawab Yang Mulia Sāriputta. Yang Mulia Sāriputta berkata sebagai berikut:

"Di Benares, Teman-teman, di Taman Rusa di Isipatana Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna, memutar Roda Dhamma yang tiada bandingnya, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapapun di dunia—yaitu, mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan Empat Kebenaran Mulia. Apakah empat ini?

"Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan kebenaran mulia penderitaan. Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan kebenaran mulia asal-mula penderitaan. Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan kebenaran mulia lenyapnya penderitaan. Mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan.

"Dan apakah, Teman-teman, kebenaran mulia penderitaan? Kelahiran adalah penderitaan; penuaan adalah penderitaan; kematian adalah penderitaan; dukacita, ratapan, kesakitan, kesedihan, dan keputus-asaan adalah penderitaan; tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan; singkatnya, kelima kelompok unsur kehidupan yang terpengaruh oleh kemelekatan adalah penderitaan.

"Dan apakah, Teman-teman, kelahiran itu? Kelahiran makhluk-makhluk ke dalam berbagai urutan kehidupan, akan terlahir, berdiam dalam rahim,

pembentukan, perwujudan kelompok-kelompok unsur kehidupan, memperoleh landasan-landasan kontak—ini disebut kelahiran.

“Dan apakah, Teman-teman, penuaan itu? Penuaan makhluk-makhluk dalam berbagai urutan kehidupan, usia tua, gigi tanggal, rambut memutih, kulit keriput, kemunduran kehidupan, melemahnya indria-indria—ini disebut penuaan.

“Dan apakah, Teman-teman, kematian itu? Berlalunya makhluk-makhluk dalam berbagai urutan kehidupan, kematiannya, terputusnya, lenyapnya, sekarat, selesainya waktu, hancurnya kelompok-kelompok unsur kehidupan, terbaringnya tubuh—ini disebut kematian.

“Dan apakah, Teman-teman, dukacita itu? Dukacita, bersedih, kesedihan, dukacita batin, kesedihan batin, dari seseorang yang mengalami kemalangan atau diakibatkan oleh kondisi-kondisi menyakitkan—ini disebut dukacita.

“Dan apakah, Teman-teman, ratapan itu? Mengeluh dan meratap, mengeluhkan dan meratapi, keluhan dan ratapan, dari seseorang yang mengalami kemalangan atau diakibatkan oleh kondisi-kondisi menyakitkan—ini disebut ratapan.

“Dan apakah, Teman-teman, kesakitan itu? Kesakitan jasmani, ketidak-nyamanan jasmani, sakit, perasaan tidak menyenangkan yang muncul dari kontak jasmani—ini disebut kesakitan.

"Dan apakah, Teman-teman, kesedihan itu? Kesedihan batin, ketidak-nyamanan batin, perasaan tidak menyenangkan yang muncul dari kontak pikiran—ini disebut kesedihan.

"Dan apakah, Teman-teman, keputus-asaan itu? Kesulitan dan keputus-asaan, kesulitan besar dan kehilangan harapan, dari seseorang yang mengalami kemalangan atau diakibatkan oleh kondisi-kondisi menyakitkan—ini disebut keputus-asaan.

"Dan apakah, Teman-teman, 'tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan'? Bagi makhluk-makhluk yang tunduk pada kelahiran muncul keinginan: 'Oh, semoga kami tidak tunduk pada kelahiran! Semoga kelahiran tidak terjadi pada kami!' Tetapi hal ini tidak diperoleh dengan cara menginginkan, dan tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan. Bagi makhluk-makhluk yang tunduk pada penuaan, muncul keinginan: 'Oh, semoga kami tidak tunduk pada penuaan! Semoga penuaan tidak terjadi pada kami!' Tetapi hal ini tidak diperoleh dengan cara menginginkan, dan tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan.

Bagi makhluk-makhluk yang tunduk pada penyakit, muncul keinginan: 'Oh, semoga kami tidak tunduk pada penyakit! Semoga penyakit tidak terjadi pada kami!' Tetapi hal ini tidak diperoleh dengan cara menginginkan, dan tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan.

Bagi makhluk-makhluk yang tunduk pada kematian, muncul keinginan: 'Oh, semoga kami tidak tunduk pada kematian! Semoga kematian tidak terjadi

pada kami!' Tetapi hal ini tidak diperoleh dengan cara menginginkan, dan tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan.

Bagi makhluk-makhluk yang tunduk pada dukacita, ratapan, kesakitan, kesedihan, dan keputus-asaan, muncul keinginan: 'Oh, semoga kami tidak tunduk pada dukacita, ratapan, kesakitan, kesedihan, dan keputus-asaan! Semoga dukacita, ratapan, kesakitan, kesedihan, dan keputus-asaan tidak terjadi pada kami!' Tetapi hal ini tidak diperoleh dengan cara menginginkan, dan tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan.

"Dan apakah, Teman-teman, kelima kelompok unsur kehidupan yang terpengaruh oleh kemelekatan (*craving&clinging*), secara singkat, adalah penderitaan? Yaitu: kelompok unsur bentuk materi yang terpengaruh oleh kemelekatan, kelompok unsur perasaan yang terpengaruh oleh kemelekatan, kelompok unsur persepsi yang terpengaruh oleh kemelekatan, kelompok unsur bentukan-bentukan yang terpengaruh oleh kemelekatan, dan kelompok unsur kesadaran yang terpengaruh oleh kemelekatan. Ini adalah kelima kelompok unsur kehidupan yang terpengaruh oleh kemelekatan, secara singkat, adalah penderitaan. Ini disebut kebenaran mulia penderitaan.

"Dan apakah, Teman-teman, kebenaran mulia asal-mula penderitaan? Adalah ketagihan, yang membawa penjelmaan baru, yang disertai dengan kesenangan dan nafsu, dan kesenangan dalam ini dan itu; yaitu, ketagihan pada kenikmatan indriawi, ketagihan pada penjelmaan, ketagihan pada tanpa-penjelmaan. Ini disebut kebenaran mulia asal-mula penderitaan.

"Dan apakah, Teman-teman, kebenaran mulia lenyapnya penderitaan? Adalah peluruhan tanpa sisa dan lenyapnya, berhentinya, lepasnya, membiarkan, dan menolak ketagihan (*nafsu keinginan*) yang sama ini. Ini disebut kebenaran mulia lenyapnya penderitaan.

"Dan apakah, Teman-teman, kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan? Adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

"Dan apakah, Teman-teman, pandangan benar itu? Pengetahuan tentang penderitaan, pengetahuan tentang asal-mula penderitaan, pengetahuan tentang lenyapnya penderitaan, pengetahuan tentang jalan menuju lenyapnya penderitaan—ini disebut pandangan benar. (*Perspektif yg harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, kehendak benar itu? Kehendak meninggalkan keduniawian, kehendak tanpa permusuhan, dan kehendak tanpa kekejaman—ini disebut kehendak benar. (*Gambaran yang harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, ucapan benar itu? Menghindari kebohongan, menghindari ucapan fitnah, menghindari ucapan kasar, dan menghindari obrolan tanpa tujuan—ini disebut ucapan benar. (*Komunikasi yang harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, perbuatan benar itu? Menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, dan menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indriawi—ini disebut perbuatan benar. (*Gerakan yang harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, penghidupan benar itu? Di sini seorang siswa mulia, setelah meninggalkan penghidupan salah, mencari penghidupannya melalui penghidupan benar—ini disebut penghidupan benar. (*Cara hidup yang harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, usaha benar itu? Di sini seorang bhikkhu membangkitkan kemauan untuk tidak memunculkan kondisi-kondisi jahat yang tidak bermanfaat yang belum muncul, dan ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya. Ia membangkitkan kemauan untuk meninggalkan kondisi-kondisi jahat yang tidak bermanfaat yang telah muncul, dan ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya. Ia membangkitkan kemauan untuk memunculkan kondisi-kondisi yang bermanfaat yang belum muncul, dan ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya. Ia membangkitkan kemauan untuk mempertahankan kelangsungan, ketidak-lenyapan, memperkuat, meningkatkan, dan memenuhi melalui pengembangan atas kondisi-kondisi yang bermanfaat yang telah muncul, dan ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya. (*latihan yg harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, perhatian benar (*observasi yg harmonis*)? Di sini seorang bhikkhu berdiam dengan merenungkan jasmani sebagai jasmani,

tekun, penuh kewaspadaan, dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan ketamakan dan kesedihan terhadap dunia. Ia berdiam dengan merenungkan perasaan sebagai perasaan, tekun, penuh kewaspadaan, dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan ketamakan dan kesedihan terhadap dunia. Ia berdiam dengan merenungkan pikiran sebagai pikiran, tekun, penuh kewaspadaan, dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan ketamakan (*nafsu keinginan*) dan kesedihan terhadap dunia. Ia berdiam dengan merenungkan objek-objek pikiran sebagai objek-objek pikiran, tekun, penuh kewaspadaan, dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan ketamakan (*nafsu keinginan*) dan kesedihan terhadap dunia. Ini disebut perhatian benar. (*observasi yg harmonis*)

"Dan apakah, Teman-teman, konsentrasi benar (*penyatuan pikiran yg harmonis*) itu? Di sini, dengan cukup terasing dari kenikmatan indriawi, terasing dari kondisi-kondisi tidak bermanfaat, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna pertama yang disertai dengan pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari keterasingan. Dengan menenangkan pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, ia masuk dan berdiam dalam jhāna kedua, yang memiliki keyakinan-diri dan penyatuan pikiran tanpa pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari penyatuan pikiran. Dengan meluruhnya sukacita, ia berdiam dalam ketenang-seimbangan, dan penuh perhatian dan penuh kewaspadaan, masih merasakan kenikmatan pada jasmani, ia masuk dan berdiam dalam jhāna ke tiga, yang dikatakan oleh para mulia: 'Ia memiliki kediaman yang

menyenangkan yang memiliki ketenang-seimbangan dan penuh perhatian.' Dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan, dan dengan pelenyapan sebelumnya kegembiraan dan kesedihan, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna ke-empat, yang memiliki bukan-menyakitkan-juga-bukan-menyenangkan dan kemurnian perhatian karena ketenang-seimbangan. Ini disebut konsentrasi benar. *(penyatuan pikiran yg harmonis)*

"Ini disebut kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan.

"Di Benares, Teman-teman, di Taman Rusa di Isipatana Sang Tathāgata, yang sempurna dan tercerahkan sempurna, memutar Roda Dhamma yang tiada bandingnya, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapapun di dunia—yaitu, mengumumkan, mengajarkan, menjelaskan, menegaskan, mengungkapkan, membabarkan, dan memperlihatkan Empat Kebenaran Mulia ini."

Itu adalah apa yang dikatakan oleh Yang Mulia Sāriputta. Para bhikkhu merasa puas dan gembira mendengar kata-kata Yang Mulia Sāriputta.